

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudarisman (2013) menjelaskan tentang pembelajaran biologi sebagai berikut:

Pembelajaran biologi idealnya berbasis keterampilan proses sains, sehingga siswa memiliki pengalaman beraktivitas yang melibatkan kemampuan kognitif (*minds on*), keterampilan manual atau psikomotor (*hands on*), serta keterampilan sosial atau afektif (*hearts on*). Hal tersebut sesuai dengan isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa pembelajaran IPA (biologi) ditujukan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri melalui proses inkuiri ilmiah (BSNP, 2006).

“Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif” (dalam Brahmantara, 2013).

Menurut Gagne’ (dalam Trianto, Brahmantara 2013) “Kondisi internal dan kondisi eksternal berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pengetahuan awal”. Menurut Nur (dalam Trianto, Brahmantara 2013) “Pengetahuan awal (*prior knowledge*) merupakan sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh selama hidup mereka, dan menjadi dasar dalam mempelajari hal yang baru”.

Kemampuan awal peserta didik adalah kemampuan yang telah dipunyai oleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemampuan awal peserta didik penting untuk diketahui guru sebelum ia memulai pembelajarannya, dengan demikian dapat diketahui apakah peserta didik telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sejauh mana peserta didik telah mengetahui materi apa yang akan disajikan. Setiap peserta didik telah mempunyai berbagai pengalaman, kondisi dan potensi sewaktu memasuki situasi belajar. Ia telah memiliki sikap-sikap dan intelegensi tertentu serta pengalaman belajar sebelumnya di dalam maupun di luar sekolah. Semuanya ini merupakan latar belakang ataupun karakteristik peserta didik.

Pengetahuan atau kemampuan yang telah dimiliki peserta didik yang berhubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya memegang peranan amat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kemampuan awal peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu pelajaran yang relevan banyak membawa pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai (dalam Astuti, 2015).

Disamping komponen kemampuan awal untuk mencapai prestasi belajar masih diperlukan juga komponen lainnya yaitu *self regulation*. Dalam mempelajari IPA, tidak jarang siswa menemui kesulitan. Kesulitan belajar dalam IPA, menurut Ornek, Robinson & Haugan (dalam Rahmawati, 2015), disebabkan oleh banyak faktor, sikap siswa dalam belajar, karakteristik konten materi IPA (kumulatif serta beberapa konsep bersifat abstrak dan membutuhkan keterampilan matematika) ataupun cara penyampaian guru.

Untuk mengatasi hambatan dan mencapai prestasi belajar, siswa perlu memantau, merefleksi, dan mengatur strategi belajarnya atau menjadi seorang pembelajar dengan kemampuan *self regulation* yang baik. (dalam Rahmawati, 2015).

“Setiap individu memiliki kemampuan meregulasi diri dalam kehidupannya dan bertanggung jawab terhadap perilakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan, yang dapat terapkan dalam pembelajaran” (dalam Savira, 2013). Butler dan Winne (1995) menyatakan bahwa ”belajar berdasar regulasi diri

merupakan upaya aktif individu untuk meraih tujuan yang direncanakan dalam aktivitas belajar dengan menggunakan strategi yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan perilaku” (dalam Damayanti, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas adanya keterkaitan yang ditemukan pada *prior knowledge* dengan *self regulation*, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji ulang kemampuan awal siswa, sehingga dapat mengurangi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Faktor lainnya yang perlu di kaji adalah *self regulation* hal ini dikarenakan menurut Schunk dan Zimmerman (1988), menegaskan bahwa individu yang memiliki *self regulation* adalah secara metakognisi, motivasi, dan behavioral ikut aktif dalam proses belajar. Individu dengan sendirinya akan memulai belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan. Penelitian ini menekankan pada poin-poin tersebut yaitu *prior knowledge* dan *self regulation*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *prior knowledge*?
2. Bagaimna *self regulation*?
3. Bagaimanakah peran *prior knowledge* dalam *self regulation*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah terdapat beberapa persoalan yang perlu adanya batasan masalah:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas siswa XI IPA SMA Pasundan 2 Cimahi.
2. *Prior Knowledge*, diukur melalui tes berupa soal sistem reproduksi tingkat SMP.
3. *Self Regulation* diukur pada aspek (evaluasi diri, merancang dan merencanakan tujuan, mencari informasi, menyimpan rekaman dan monitoring, mengatur lingkungan, berlatih dan mengingat, mencari bantuan

kepada teman, mencari bantuan kepada guru, membaca kembali catatan, membaca atau melihat kembali ujian atau tugas yang telah dilaksanakan).

4. Materi hanya sebagian materi sistem reproduksi (struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita, proses pembentukan sel kelamin, serta penyakit-penyakit pada sistem reproduksi).
5. Pada penelitian ini, pembelajaran dilakukan oleh guru.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi mengenai *prior knowledge* dan kemampuan *self regulation* siswa SMA Pasundan pada pembelajaran sistem reproduksi.
2. Mendapatkan informasi mengenai hubungan antara *prior knowledge* dan *self regulation* siswa SMA pasundan pada pembelajaran biologi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk refleksi diri dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai *feedback* dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa.
3. Bagi Peneliti, memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi dan untuk menyamakan prinsip terhadap istilah yang digunakan, maka dinyatakan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. *Prior Knowledge* (Pengetahuan Awal)

Prior knowledge adalah skor yang menunjukkan pengetahuan awal siswa SMA Pasundan kelas XI sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal diukur dengan menggunakan soal soal materi sistem reproduksi

tingkat SMP, berupa soal objektif yang diberikan sebelum pembelajaran dan data yang dihasilkan berupa skor.

2. *Self Regulation*

Regulasi diri (*self regulation*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan tujuan, untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menggunakan strategi tertentu. *Self regulation* diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner. Lembar penilaian data dengan menggunakan skor.

3. Materi Sistem Reproduksi

Materi sistem reproduksi merupakan salah satu materi biologi di kelas XI SMA yang termasuk ke dalam KD 3.9.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bab II menguraikan tentang kajian teori baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan temuan yang telah diperoleh mengacu pada bab III untuk hasil dan bab II untuk pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V menguraikan tentang simpulan terhadap hasil analisis data penelitian, serta rekomendasi penulis yang didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan sebagai upaya perbaikan untuk kedepannya.